

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Apri Yadi<sup>1</sup>, Adelina Suryati<sup>2</sup>, Desy Arigawati<sup>3</sup>**

Univrsitas Panca Sakti Bekasi

Email: [apriyadi140495.com@gmail.com](mailto:apriyadi140495.com@gmail.com)<sup>1</sup>, [belangiku@gmail.com](mailto:belangiku@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak** – Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 33 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan Purposive sampling dan yang memenuhi kreteria dalam penarikan sampel sebanyak 7 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder berupa laporan keuangan tahunan berjalan, perusahaan pertambanagn yang di ambil di web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian menggunakan perangkat SPSS 29 dalam pengujian data, Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistic deskriptif, Uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini bahwa baik secara simultan, Earning Per Share (EPS) dan Kurs yang berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sementara Return On Asset (ROA),kurs, Berpengaruh Besar Terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci** : Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Kurs Tengah, Harga Saham.

*Abstract* – The influence of internal and external company factors on share prices in mining companies listed on the Indonesian stock exchange, the population in this study is mining companies listed on the Indonesian stock exchange, a total of 33 companies. . The sample collection technique used purposive sampling and 7 companies met the criteria for sampling. The data used in this research is secondary data in the form of current annual financial reports of mining companies taken on the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The research uses SPSS 29 tools in data testing, data analysis techniques using descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear analysis, and hypothesis testing. The results of this research show that both simultaneously, Earning Per Share (EPS) and the Exchange Rate have a positive effect on share prices. Meanwhile Return On Assets (ROA), exchange rates, have a big influence on share prices.

**Keywords** : Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Middle Rate, Share Price.

## PENDAHULUAN

Industri pertambangan ditandai dengan volatilitas besar dalam hasil keuangannya. Faktor-faktor seperti harga komoditas, permintaan pasar global, dan perubahan dalam kerangka peraturan dapat sangat mempengaruhi stabilitas fiskal perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan sering menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi pada penilaian komoditas termasuk batu bara, berbagai logam, dan minyak bumi. Fluktuasi harga komoditas ini dapat memberikan efek langsung pada aliran pendapatan perusahaan dan profitabilitas bersih secara keseluruhan. Variabel internal seperti efisiensi operasional, praktik manajemen risiko, kemajuan teknologi, dan kaliber manajemen dapat secara signifikan mempengaruhi hasil kinerja. Misalnya, peningkatan efisiensi biaya produksi atau penerapan strategi manajemen risiko yang kuat dapat meningkatkan posisi kompetitif dan efektivitas operasional perusahaan.

Kondisi ekonomi baik di tingkat global maupun nasional dapat secara substansif mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan pertambangan. Variasi dalam lintasan pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan industri, dan fluktuasi nilai tukar dapat berfungsi sebagai penentu penting. Selain itu, kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan, dan harapan masyarakat mengenai metodologi pertambangan berkelanjutan dapat mempengaruhi reputasi perusahaan dan, sebagai konsekuensinya, penilaian ekuitasnya. Perusahaan pertambangan sering beroperasi di berbagai yurisdiksi, dan risiko geopolitik, termasuk ketidakstabilan politik, perubahan kebijakan pemerintah, atau konflik bersenjata, dapat memiliki efek nyata pada kinerja perusahaan dan penetapan harga saham.

Pemerintah Indonesia telah melembagakan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk mendorong beragam bentuk investasi, terutama di sektor pertambangan. Khususnya mengenai output pertambangan, pemerintah secara aktif mengejar pengolahan hilir produk pertambangan dengan tujuan meningkatkan nilainya. Akibatnya, mengingat cadangan sumber daya alam bangsa yang melimpah, Indonesia telah beralih dari mengeksport bahan baku menjadi memasok barang jadi. Pergeseran paradigma dalam praktik manajemen pertambangan ini kemudian berkontribusi pada apresiasi harga saham pertambangan di pasar modal (Umar et al., 2023).

Keberadaan pasar modal memainkan peran penting bagi investor, mencakup pemangku kepentingan individu dan entitas perusahaan, karena memfasilitasi hubungan antara mereka yang membutuhkan dana tambahan dan mereka yang memiliki kelebihan modal untuk investasi. Dengan demikian, pengusaha dapat memperoleh pendanaan tambahan untuk upaya ekspansi bisnis. Dalam konteks kegiatan pasar modal, dinamika harga saham muncul sebagai faktor penting yang harus dipantau investor selama proses investasi, karena harga saham berfungsi sebagai indikator kinerja penerbit. Biasanya, lintasan harga saham sejalan dengan kinerja operasional penerbit. Ketika penerbit menunjukkan kinerja yang kuat, secara bersamaan menghasilkan peningkatan profitabilitas bagi pengusaha. Penilaian saham tunduk pada banyak pengaruh, yang mencakup faktor internal dan eksternal.

Faktor Internal mencakup aspek yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, seperti kualitas manajemen perusahaan, struktur modal, profitabilitas, struktur hutang, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen perusahaan dan lainnya. Kualitas kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang secara rutin dipublikasikan oleh emiten. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan KURS.ROA (Return On Assets) merupakan jenis dari rasio profitabilitas, dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba atas aktivitas perusahaan. rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset untuk mengevaluasi pihak manajemen. Semakin tinggi ROA maka semakin

tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam total aset (Dewi & Suwarno, 2022).

EPS (Earning Per Share) adalah hasil perhitungan dari laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar atau bisa diartikan Laba per Saham. EPS setara dengan revenue (pendapatan) perusahaan, semakin tinggi EPS maka revenue yang dihasilkan perusahaan juga tinggi. Apabila EPS tinggi maka dapat menarik investor untuk membeli saham (Fitria & Suselo, 2022).

Dari sudut pandang internal keuangan perusahaan pertambangan, Faktor Eksternal mencakup aspek yang tidak berkaitan langsung dengan perusahaan akan tetapi memiliki dampak tertentu terhadap bagi kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, Faktor eksternal yang digunakan yaitu Kurs, Kenaikan kurs yang terjadi terhadap rupiah dapat berdampak negatif maupun positif terhadap perusahaan. Menurut Samsul (2015:212) Kenaikan kurs US\$ yang tinggi terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dolar, sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal. Namun emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs US\$ tersebut. Ketika harga saham emiten yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan sedangkan emiten yang terkena dampak positif akan mengalami peningkatan pada harga sahamnya. dari hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian serta membahas masalah tersebut dengan judul **PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANAGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONMESIA.**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang fokus pada pengumpulan data berupa angka dan statistik Penelitian ini biasanya menggunakan teknik survei, eksperimen, atau analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **A. Sejarah Perusahaan Pertambangan**

Penambangan adalah proses pengambilan simpanan mineral yang berharga dan ekonomis dari kerak bumi, baik dengan mesin maupun dengan tangan, di permukaan bumi, di bawah tanah, dan di bawah permukaan air. Operasi ini menghasilkan berbagai jenis minyak dan gas alam, batu bara, pasir besi, timah, bijih nikel, bijih bauksit, tembaga, emas, perak, dan magnesium. Pertambangan sering kali dianggap sebagai industri yang berisiko tinggi, terutama jika menyangkut sumber daya alam yang langka dan tidak terbarukan serta kondisi pasar musiman (Utami dan Aziz, 2023)

Padaahal, pertambangan di Indonesia sudah dimulai jauh sebelum agenda kemerdekaan lahir, Kegiatan pertambangan di Indonesia dimulai ketika kolonialisme Belanda mulai menjajah Indonesia. Pada tahun 1602, pemerintah Belanda mendirikan VOC dan selain menjual rempah-rempah, mulai menjual hasil pertambangan, Selain itu, para ilmuwan Eropa mulai mempelajari berbagai aspek sains pada tahun 1652. Posisi pertambangan dianggap sangat menguntungkan bagi penguasa kolonial sehingga pemerintah Hindia Belanda mendirikan Dienst van het Mijnwezen (Mijnwezenn Minwezen) yang berbasis di Batavia pada tahun 1850 untuk lebih mengoptimalkan pertambangan yang didirikan, melakukan penyelidikan geologi dan pertambangan secara lebih tepat sasaran (Arenggaraya & Djuwarsa,2020)

Sekitar tahun 1920, dilakukan persiapan untuk memindahkan kantor Midijnvesen ke Bandung seiring dengan rencana pemerintah Hindia Belanda yang menjadikan Bandung sebagai ibu kota Hindia Belanda. Departemen "Burgerlijke Openbare Werken" (Administrasi

Pekerjaan Umum). Awasi Mijnwezen dan rebut Gedung Sate. Pada tahun 1922, pabrik Mijnesen berganti nama menjadi Dienst van den Mijnbouw (Umar et al, 2023)

Pada tahun 1928, Pemerintah Hindia Belanda memulai pembangunan gedung Institut Geologi di Wilhelmina Boulevard sebagai kantor Dienst van den Minbouw yang selesai pada tanggal 16 Mei 1929. Gedung tersebut kemudian menjadi bagian dari Kongres Sains Pasifik Keempat. Gedung ini sekarang bernama Museum Geologi dan terletak di Jalan Diponegoro 57, Bandung. Pada masa Perang Dunia II sering digunakan sebagai tempat pelatihan Kursus Pembantu Geologi (Kursus Pembantu Geologi) yang pesertanya hanya beberapa orang. Kedua peserta lokal tersebut menjadi pegawai warga negara pertama di Kantor Mijnbouw sejak tahun 1941 dan kemudian menjadi tokoh sentral dalam perjuangan pendirian lembaga pertambangan dan geologi nasional. Pada masa penjajahan Jepang (1942-1945), Minbo diserahkan kepada Jepang dengan segala fasilitas dan dokumennya dan berganti nama menjadi Gedung Pemerintahan Chimuro. Knowledge Research Institute tidak dapat berbuat apa-apa karena kekurangan tenaga ahli dan pendanaan. Tentara Belanda pertama ditahan tetapi kemudian diinternir, kecuali pasukan yang di butuhkan oleh Jepang (Susanti, 2016)

Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 menandai dimulainya perubahan besar di segala sektor, termasuk sektor pertambangan. Setelah berita deklarasi ini disiarkan di radio, diterima secara luas oleh masyarakat di seluruh Indonesia. Karyawan muda di pusat investigasi lapangan memimpin dalam menerima berita ini dan segera menyiapkan tanggapan yang diperlukan. Oleh karena itu, pada tanggal 25 September 1945, pemerintah pusat mengeluarkan pemberitahuan yang menyatakan bahwa seluruh pegawai adalah pegawai Negara Republik Indonesia dan wajib menaati perintah Pemerintah Republik Indonesia. Mengutip perintah dari pemerintah pusat, Komite Nasional Indonesia yang baru dibentuk di Kota Bandung mengumumkan pada sore hari tanggal 27 September 1945 bahwa semua perkantoran dan bisnis di Bandung akan diambil alih di bawah kekuasaan Jepang pada hari berikutnya yang diumumkan di radio (Arengaraya & Jwarsa, 2020).

Pada hari Jumat pukul 11.00 tanggal 28 September 1945, sekelompok pegawai muda Survei Kartografi yang dipimpin oleh Raden Ali Tiltsoevirjo melakukan aksi. Lasuto R. Soenoe Soemosoesastro dan Shamsoo M. Bahrom secara paksa mengambil alih jabatan tersebut dari Kantor Survei Tanah Jepang, dan nama jabatan tersebut kemudian diubah menjadi Poesat Jawatan Geologi Pertambangan. Penambangan pada masa kemerdekaan tidak selalu berjalan mulus, intervensi kolonial masih sangat kuat, dan banyak tokoh Indonesia yang hanya melakukan aktivitas penambangan secara sembunyi-sembunyi (Yolanda et al., 2023).

Masa orde baru, kegiatan pertambangan banyak melahirkan kesepakatan baru dalam sektor pertambangan karena pemerintah pada saat itu memfasilitasi masuknya perusahaan – perusahaan asing untuk melakukan penambangan Indonesia yang ditandai dengan pemerintah mengeluarkan UU. No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing dan UU Pertambangan No. 11 tahun 1967 (Pigome, 2020).

Indonesia terletak pada kawasan fenomena geologi yang disebut dengan “Cincin Api” yang menunjukkan adanya endapan mineral khususnya endapan hidrotermal. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi. Panjang sistem busur magmatik Indonesia dua kali lipat panjang Amerika Selatan yang saat ini merupakan salah satu kawasan pertambangan terbesar di dunia. Hal ini menunjukkan potensi mineral Indonesia yang sangat menjanjikan. Selama 30 tahun sejak diundangkannya UU Pertambangan No.11 Tahun 1967 dan UU PMA No. 1 Tahun 1967, sektor pertambangan Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Indonesia telah bertransformasi dari negara kecil menjadi salah satu negara pertambangan terbesar di dunia.

Industri pertambangan menghasilkan berbagai macam produk dalam bentuk minyak

bumi, gas alam, batu bara, timah, nikel, bauksit, pasir besi, emas, perak, tembaga, granit, mineral kelas C dan bahan-bahan seperti kaolin, mangan, dan aspal. Yodium, Belerang, Fosfat, Asbes, Pasir Silika, Marmer, Batu Kapur, Feldspar, Bentonit Salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor pertambangan. Saat ini industri pertambangan berkembang pesat dan akan terus berkembang di masa depan. Sebab, Indonesia mempunyai potensi geologi sumber daya pertambangan yang kaya. Tambang mulai berkembang sejak tahun 1938. Pada tahun 1980an, terdapat 70 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dan pada tahun 2008, terdapat 21 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan sangat sensitif terhadap perubahan ekonomi. Seiring pertumbuhannya, pertambangan dianggap sebagai salah satu industri yang mampu bertahan dalam situasi makroekonomi Indonesia.

## B. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptive

Analisis deskriptif berguna untuk melihat besarnya nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan standar deviasi pada setiap variabel independen seperti: Return On Asset (ROA) dan Kurs serta variabel dependen harga saham. Berikut adalah hasil analisis deskriptif yang diketahui pada tabel berikut

Tabel 1.  
Statistik Deskriptive (Sebelum Transform)  
*Descriptive Statistics*

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	28	.01	.49	.0964	.09399
KURS	28	14105.01	15731.00	14880.2625	717.44557
EPS	28	.00	159.00	44.3584	44.63587
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

- Variabel Independen Return On Asset (ROA) memiliki sampel sebanyak 28, menunjukkan nilai minimum 0,1, nilai maksimum 0,49, mean sebesar 0,964 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,9399.
- Variabel Independen Kurs memiliki sampel sebanyak 28, menunjukkan nilai minimum, 14105,01 nilai maksimum 15731,00, mean sebesar 14880,2625 dan nilai standar deviasinya adalah 717,44557
- Variabel dependen Earning Per Share (EPS) memiliki sampel sebanyak 28, menunjukkan nilai minimum sebelum transform Rp 0,00 dan setelah transform 0,158,00 nilai mean sebelum transform 0,44.3584 dan nilai deviation 0,44,635,87

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Hal ini dapat dilakukan dengan dua metode: metode Kolmogorov-Smirnov dan metode uji P-plot grafis.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov. Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi dianggap berdistribusi normal. Namun jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi dianggap tidak berdistribusi normal 0,05.

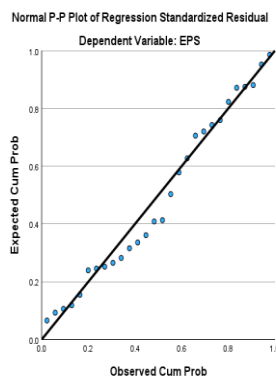
Tabel 2.

Statistik Deskriptive (Setelah Transform)  
Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		41.139636 68
Most Extreme Differences	Absolute		.126
	Positive		.126
	Negative		-.070
Test Statistic			.126
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.298
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.286
		Upper Bound	.310

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov di atas diperoleh nilai asymp.sig sebesar. (2-tailed)<sup>c</sup> sebesar 200<sup>d</sup>. Hasil tersebut menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sebesar berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Plot

Gambar tersebut menunjukkan bahwa diagonal lokasi utuh data berdistribusi normal, dan titik-titik tersebut mewakili sebagian besar data yang mengikuti pola diagonal. Rephrase Dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa titik mengikuti garis diagonal, maka cukup dapat disimpulkan bahwa nilai survei ini berdistribusi normal. Hal ini juga didukung dengan uji normalitas pada Tabel di atas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Jika toleransi > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.  
Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-313.053	7.339		42.655	<.001		
	ROA	-1.000	.017	.765	58.174	<.001	1.000	1.000
	KURS	.024	.000	.641	48.767	<.001	1.000	1.000

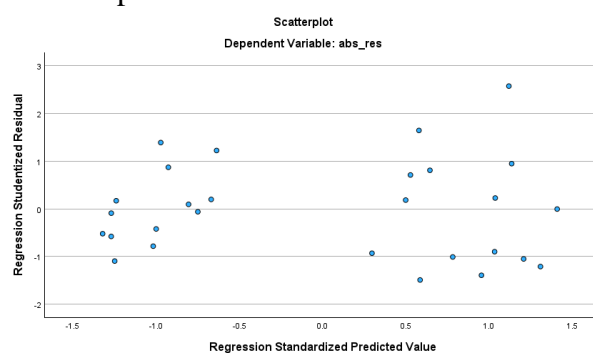
a. Dependent Variable: EPS

Multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut. Dari hasil perhitungan yang berada pada hasil uji multikolinearitas, terlihat bahwa variabel bebas menunjukkan nilai Tolerance = 1,000 (X1), 1,000 (X2), 1,000(Y), menunjukkan bahwa nilai tersebut > 0,1 sehingga dapat dikatakan bebas multikolinearitas dan nilai VIF = 1,000 (X1),1,000 (X2), dimana nilai tersebut <10 sehingga dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini, tidak ditemukan adanya korelasi atau bebas multikolinearitas. Oleh karena itu variabel-variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala

heteroskedastisitas atau apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu grafik scatterplot dan metode Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 2.

Scatterplot Heteroskedastisitas

Dari hasil gambar scatterplot pada gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik yang tersebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas metode Glejser pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa pada masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas karenasignifikansi variabel bebas > 0,05. Dikatakan bahwa model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengindikasikan apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu (residual). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dapat dilihat dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Hasil uji Autokorelasi ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.  
Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.998 <sup>a</sup>	.996	.995	1.83663	.996	2881.085	2	2	2	<.001

a. Predictors: (Constant), KURS, ROA

b. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui nilai R sebesar -0,996 nilai tersebut berada diantara angka -2 dan +2 sehingga penelitian ini bisa disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen seperti Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Kurs, variabel dependen yaitu, Harga saham. Hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.  
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-196.444	75.513		-2.601	.015
	KURS	.015	.005	.509	3.014	.006
	ROA	38.423	38.678	.168	.993	.330

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji regresi linear berganda dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -196.444 + 0,15 X_1 + 38.423 X_2$$

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai sebesar -196.444 ini menunjukkan variabel independen yang terdiri dari ROA, Kurs, dalam keadaan konstan dan tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka EPS memiliki nilai -196.444
- Nilai koefisien regresi ROA = 38.423 artinya bahwa nilai ROA akan meningkat sebesar 38.423 apabila variabel ROA pada EPS naik dengan asumsi seluruh variabel lain konstan.
- Nilai koefisien regresi KURS = 0,15 artinya bahwa nilai KURS akan meningkat sebesar 0,15 apabila variabel KURS pada EPS naik dengan asumsi seluruh variabel lain konstan.



## D. Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji Secara Parsial / Uji t

Tabel 6.  
Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-196.444	75.513		-2.601	.015
	KUR	.015	.005	.509	3.014	.006
	ROA	38.423	38.678	.168	.993	.330

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 6 hasil uji t secara parsial / Uji t menyatakan bahwa factor internal yang diukur dengan roa tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai pair value sebesar  $0,330 > 0,05$ , sedangkan factor external yang diukur dengan kurs tengah mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai pair value sebesar  $0,006 < 0,05$ .

### 2. Hasil Secara Simultan/ Uji f

Tabel 7. Uji f  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8097.064	2	4048.532	2.215	.130 <sup>b</sup>
	Residual	45696.682	25	1827.867		
	Total	53793.746	27			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), KURS, ROA

Berdasarkan tabel 7 hasil uji f secara simultan atau uji f menyatakan bahwa faktor internal yang diukur dengan roa dan faktor external yang diukur dengan kurs tengah terhadap harga saham tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan, dengan nilai pair value sebesar 0,130 lebih besar dari 0,05.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8.

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.996	.995	1.83663

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,998 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,996 atau 99,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen

mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,995 atau 99,5% sedangkan 0,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

## **E. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Faktor Internal /ROA Terhadap Harga Saham.**

Melalui tahap Uji hipotesis bahwasanya *Return on Asset* (ROA) perusahaan tidak berpengaruh atau signifikan terhadap harga saham. Dari data, rata-rata ROA berfluktuasi naik turun setiap tahunnya, namun harga saham terus naik. Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengendalikan seluruh biaya operasional dan non operasional sangat rendah. Karena perusahaan Total aset suatu perusahaan lebih besar dari laba bersihnya. Oleh karena itu, banyak aset mungkin tidak digunakan, dan hanya sebagian investor yang menganggap sebagai aset yang menghasilkan pendapatan. Menurunnya pemanfaatan aset berdampak pada operasional sehari-hari perusahaan yang melakukan transaksi (penjualan), mengurangi laba, dan menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mufarikhah et al., 2021)

### **2. Pengaruh Faktor External / Kurs Tengah Terhadap Harga Saham.**

Melalui tahap uji hipotesis bahwasanya Kurs tengah (nilai tukar mata uang) mempengaruhi harga saham, terutama bagi perusahaan yang bergantung pada perdagangan internasional atau ekspor-impor. Dalam konteks ini, perusahaan yang terkena dampak fluktuasi nilai tukar mata uang akan mengalami perubahan dalam biaya operasional, pendapatan, serta keuntungan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham mereka. Perusahaan yang bergerak di bidang ekspor-impor, terutama dalam industri pertambangan atau manufaktur, sangat dipengaruhi oleh fluktuasi kurs mata uang. Penguatan mata uang lokal (misalnya, penguatan Rupiah terhadap Dolar AS) nilai earnings per share (EPS) yang tinggi yaitu berarti pemegang sahamnya memperoleh keuntungan yang besar, yaitu perusahaan memperoleh keuntungan dan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibagikan kepada para investor telah menunjukkan kemampuannya dan menjadi pemegang saham.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh (Shabran Jamil Ahmad & Jularsa Badri,2022) yang memaparkan bahwa (Earning Per Share) EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang diteliti pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Labiba dkk., 2021) menyatakan Earning Per Share (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang diteliti pada pada perusahaan sektor pertambangan yang go-public di Bursa Efek Indonesia periodetahun 2020-2023

### **3. Pengaruh Secara Simultan Faktor Internal dan External Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil Uji yang dilakukan sehingga Pengaruh secara simultan faktor internal dan eksternal terhadap harga saham dapat terjadi karena keduanya saling berinteraksi dalam menentukan nilai perusahaan di pasar. Namun pada penelitian ini Faktor internal yaitu Return On Asset tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap harga saham perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal yaitu kurs yang memengaruhi sentimen pasar dan keputusan investasi. Sehingga berpengaruh terhadap harga saham, Kombinasi dari kedua faktor ini menciptakan dinamika yang kompleks sehingga memengaruhi fluktuasi harga saham secara simultan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang diukur dengan return on assets (ROA), earnings per share (EPS) serta faktor eksternal yang diukur dengan nilai tukar/kurs pada industri pertambangan yang temenunjukkan dampaknya terhadap harga saham. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2023. Oleh

karena itu, kesimpulan berikut diambil:

- a) Berdasarkan penelitian yang dilakukan, variabel ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi atau rendah belum tentu memiliki harga saham yang tinggi atau rendah.
- b) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel KURS nilai tukar sebesar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. menyatakan bahwa harga saham cenderung naik seiring dengan meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan kegiatan ekspor untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, dan perusahaan dapat menarik minat investor untuk melakukan penanaman modal.
- c) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan bahwasannya faktor internal yaitu Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan pada faktor eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dalam penelitian ini menghasilkan beberapasaran sebagai berikut:

- a) Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan sampel ataupun periode dalam penelitian
- b) Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain dalam rasio keuangan seperti ROE, EPS, KURS, dan sebagainya.
- c) Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sektor lainnya sebagai sampel dalam penelitian, seperti menggunakan sektor perbankan, industri, properti & real estate.
- d) Peneliti dapat meneliti perusahaan pertambangan di negara lain agar dapat membandingkan hal-hal yang berbeda antar pertambangan di Indonesia dengan negara lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. I. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 7 No 1, Januari 2024, 7, 12-20.
- Aprianti, V. (2024). PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2022. e-ISSN : 2715-9590 | p-ISSN : 2716-263X Volume 5 Nomor 1, Januari 2024, 5, 34-47.
- Arenggaraya, K. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap. Vol. 1, No. 1, October 2020, pp. 200 – 213, 1, 200-213.
- Arifin, M. A. (2012). ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 9, No.2, Juli 2012 : 66 - 79, 9, 66-79.
- Damayanti, N. (2023). Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM, dan Risiko Sistematis. *Jurnal Simki Economic*, Volume 6 Issue 1, 2023, Pages 40-52, 6, 40-52.
- Diana, A. (2023). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah pada Sektor Barang Konsumen Primer. Vol. 3, No. 3, June 2023, pp. 579 – 591/ Internal factors; External factors; Stock prices, 3, 579-591.
- Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 7 No 1, J. 2. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap. Vol. 1, No. 1, October 2020, pp. 200 – 213, 1, 200-213.
- Olpah, H. (2023). PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN. (Sektor Industri Konsumsi Tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Mutiara Madani*, Volume 12 No. 2 Desember 2023, 76 - 92 Return on Assets, Earning Per Share, Exchange Rate, Inflation, Share, 12, 76-92.
- Subing, H. J. (2022). Analisis Faktor Internal Pada Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Batu Bara yang Go Public). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* Volume 8 No. 1, Maret 2022

- Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Harga Saham., 8, 2155-2166.
- Tuju, G. L. (2022). ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN LQ45 TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2016-2020). *Jurnal EMBA* Vol.10 No.1. Januari 2022, Hal. 1694-1704, 10, 1694-1704.
- Wisudani, S. (2021). ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*-ISSN: 2460-0585 Volume 10, Nomor 1. Januari 2021, 10, 1-24.
- Adfanin, L., Hidayati, S. A., & Ardana Putra, I. N. N. (2023). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Altman (Z-Score), Springate (S-Score), dan Zmijewski (X-Score) Pada Perusahaan Taksi Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jmm Unram-Master of Management Journal*, 12(2), 200–215. <https://doi.org/10.29303/jmm.v12i2.779>
- Agustin, N., Tristiarini, N., Hernawati, R. I., & Durya, N. P. M. A. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 65–77.
- <https://idx.co.id/id>